

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Dalam konsep teori akuntansi, manajemen sebagai agen seharusnya melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan prinsipal. Akan tetapi pada kenyataannya, manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya

memaksimalkan kepentingannya sendiri. Agen bisa melakukan tindakan yang tidak menguntungkan prinsipal secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan dari perusahaan tersebut.

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymmetric information*) (Forum for Corporate Governance in Indonesia atau FCGI).

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al., 2006). Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005).

Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998), mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional dan tingkat pendanaan dengan hutang. Sedangkan menurut Veronica dan Bachtiar (2004), beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Penelitian terdahulu yang menguji mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba adalah Khafid (2012). Penelitiannya menyimpulkan bahwa Komposisi dewan komisaris terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba. Perusahaan yang memiliki komposisi dewan komisaris independen lebih banyak cenderung memiliki laba yang *sustainable*. Kepemilikan saham oleh manajemen/ kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba, komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan Rahmayanti (2012) yang juga menguji *corporate governance* terhadap *earning management* menyimpulkan bahwa

kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan ukuran dewan komisaris dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung. Hal inilah yang memicu munculnya masalah keagenan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredible.

Penelitian terdahulu yang menguji ukuran perusahaan terhadap manajemen laba seperti Handayani dan Rachadi (2009), menggunakan indikator *dummy* untuk mengukur variabel ukuran perusahaan dan hasilnya baik perusahaan besar, sedang, maupun kecil terindikasi cenderung melaporkan laba positif untuk menghindari pelaporan kerugian, *negative* terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena nilai total aktiva dari suatu perusahaan bukan merupakan tolak ukur yang sesuai untuk menentukan besar kecilnya perusahaan, tapi dilihat dari tingkat kemakmuran dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendekatan teori *agency*, struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan menguntungkan pemegang saham karena ada kenaikan insentif bagi para manajer untuk meningkatkan perusahaan tapi disisi lain jika kepemilikan manajerial itu terlalu besar akan menyebabkan manajer cenderung berkubu (berkelompok) sendiri sehingga nilai perusahaan akan turun ketika kepemilikan manajerial meningkat.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian berikutnya yang menguji struktur kepemilikan terhadap manajemen laba antara lain Pujiningsih (2011) dan Verawati (2012). Kedua penelitian ini menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar untuk mengukur variabel struktur kepemilikan. Hasil penelitian Pujiningsih (2011) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Verawati (2012) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan. Tapi bila dilakukan dengan dalih

menarik perhatian para kreditur, maka justru memicu bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Achmad et al, 2007).

Penelitian berikutnya yang menguji *leverage* terhadap manajemen laba antara lain Widyastuti (2009). Hasil penelitian Widyastuti (2009) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, akan menghindari metode akuntansi yang menyebabkan pengurangan laba atau ekuitas dan atau peningkatkan volatilitas laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pujiningsih (2011) yang meneliti tentang “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Pujiningsih mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perubahan salah satu variabel independen kompensasi bonus menjadi *leverage*. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham dipasar modal. Hutang yang digunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan. Tapi bila dilakukan dengan dalih menarik perhatian para kreditur, maka justru memicu bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Achmad et al 2007). Penelitian ini tidak menggunakan variabel control seperti penelitian Pujiningasih (2011) karena adanya perbedaan waktu dan objek penelitian sehingga kurang relevan untuk digunakan. Penelitian ini juga dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar

di indeks LQ45, berbeda dengan peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitiannya adalah “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba**”

Jika manajemen melakukan pengelolaan laba secara oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Sehingga perlu diketahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur pengelolaan laba.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tujuan dari laporan keuangan?
2. Apakah manajemen laba baik atau buruk?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah Mekanisme *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

7. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ada, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya melihat pengaruh ukuran perusahaan, mekanisme corporate governance (konsentrasi pada Proporsi Dewan Komisaris dan Komite Audit), struktur kepemilikan dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 mulai tahun 2011-2012 sebagai objek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap manajemen audit?
5. Apakah Leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Menguji pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap manajemen laba.
3. Menguji pengaruh Komite audit terhadap manajemen laba.
4. Menguji pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap manajemen laba.
5. Menguji pengaruh Leverage terhadap manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami struktur *corporate governance* dalam perusahaan dan memahami pengaruhnya dalam praktek manajemen laba.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen laba dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama kajian tentang pendeteksian praktek manajemen laba serta sebagai bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya tentang manajemen laba.

3. Pemerintah/ Regulasi

Hasil Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemerintah/regulasi untuk lebih mengawasi penerapan *corporate governance* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mengamati perusahaan terutama yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *corporate governance* dan *leverage* dalam kaitannya untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

